

PAK DAN PENGINJILAN

DALAM AMANAT AGUNG YESUS KRISTUS

Sadrakh Sugiono, M.Th.

A. Pendahuluan

Pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus dengan perintah utama “Jadikanlah semua bangsa murid-Ku” haruslah melibatkan unsur-unsur yang terdapat dalam Amanat Agung tersebut ¹⁾ yang merupakan sarana untuk melaksanakan dan mencapai tujuan yang dimaksud.

Hubungan dua unsur dalam Amanat Agung Yesus Kristus sebagai salah satu upaya mencapai tujuan menjadikan semua bangsa murid Yesus, yakni penginjilan yang secara implisit terdapat dalam kata “pergilah”, bandingkan dengan Markus 16:15, dan pendidikan agama Kristen dari kata “ajarlah” sangatlah penting untuk dipahami oleh para pendidik Kristen, khususnya para guru Pendidikan Agama Kristen. Namun sebelum hubungan PAK dan penginjilan dibahas dalam bagian ini, perlu terlebih dahulu memahami apa itu Pak dan penginjilan.

PAK dan penginjilan merupakan unsur-unsur yang penting dalam Amanat Agung Yesus Kristus. Karena itu keduanya pun memiliki peran dan hubungan yang penting dalam mewujudkan tujuan Amanat Agung. Untuk memahami peran, hubungan PAK dan

¹⁾ Unsur-unsur yang dimaksud adalah penginjilan, baptisan, dan pengajaran (Matius 28:19- 20).

penginjilan, terlebih dahulu diketengahkan tentang pengertian PAK dan penginjilan sebagai berikut :

B. Pengertian PAK dan Penginjilan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang berisikan pokok-pokok ajaran iman Kristen atau : "... pendidikan dan pengajaran agama atau tepatnya iman Kristen. Landasannya, cara kerjanya, serta misinya harus berakar dari nilai-nilai iman Kristiani sebagaimana diajarkan Alkitab dan tradisi gereja." ²⁾

PAK berintikan, berisikan, pengajaran tentang pokok-pokok iman Kristen; di mana dengan menerima pendidikan itu:

"Segala pelajar, muda dan tua, memasuki persekutuan iman yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dan dalam Dia mereka terhisap pula pada persekutuan jemaat-Nya yang mengakui dan mempermuliakan nama-Nya di segala waktu dan tempat." ³⁾

Pendidikan Agama Kristen pun dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju ke arah kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, bersikap, iman dan perilaku. Namun demikian PAK harus tetap dipahami pula secara seksama sebagai pendidikan iman Kristen.

Selanjutnya pembahasan beralih kepada soal pengertian Penginjilan. Kata Injil (penginjilan), diterjemahkan dalam kata Yunani "Euangelizo", yang dalam konteks aslinya kata ini digunakan dalam dunia kemiliteran dengan arti: upah yang diberikan kepada

²⁾ B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994.

³⁾ Homrighausen dan Enklaar, *Op. Cit.*, halm. 39

pembawa berita kemenangan dari medan tempur atau berarti berita kemenangan itu sendiri.⁴⁾ Dalam dunia kristiani istilah "Euangelizo" digunakan untuk pengertian "berita" yang langsung diadaptasikan sebagai terminologi Kristen dan yang dikatakan dengan pengorbanan Kristus. Arti yang ditekankan oleh kata tersebut ialah kegiatan menyampaikan berita kesukaan (Injil).⁵⁾

Peter Wagner dalam buku Strategi Perkembangan Gereja memberikan tiga istilah untuk penginjilan, yakni Penginjilan Presensi; yang menekankan kehadiran orang Kristen untuk berbuat baik di tengah orang-orang yang bukan Kristen. Kedua, Penginjilan Proklamasi; yang menekankan kehadiran, perbuatan baik dan kesaksian lisan orang Kristen di tengah orang-orang yang bukan Kristen. Sedangkan yang ketiga adalah Penginjilan Persuasi. Penginjilan Persuasi tidaklah sependapat apabila dikatakan bahwa mereka yang belum menjadi murid Yesus telah di-Injili, bila mereka telah merasakan kebaikan orang-orang Kristen, atau mereka telah mendengarkan dan memahami berita Injil. Penginjilan Persuasi berpendapat bahwa seseorang tidak bisa dianggap telah di-Injili sebelum ia menjadi murid Yesus Kristus dan menjadi anggota yang bertanggungjawab dari gereja setempat. Inilah pengertian penginjilan yang paling sesuai dengan apa yang dimaksud oleh Amanat Agung Yesus Kristus.

Tiga istilah penginjilan di atas oleh Peter Wagner digabung menjadi Penginjilan 3-P, artinya bahwa penginjilan meliputi: kehadiran orang Kristen dan perbuatan baiknya, kesaksian lisan Injil, serta memenangkan mereka yang belum menjadi murid Yesus hingga menjadi murid Yesus dan melayani-Nya dalam persekutuan gereja-Nya. Berikut ini adalah definisi penginjilan yang memenuhi kriteria Penginjilan 3-P, yakni definisi penginjilan menurut John Stott dan

⁴⁾ Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, Malang: Gandum Mas, 1988.

⁵⁾ Barclay M. Newman Jr., *Kamus Yunani – Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1994, halm. 68

definisi penginjilan menurut sekelompok uskup besar dari gereja Anglikan:

” Pada hakekatnya pengabaran Injil adalah penyampaian Kabar Baik. Maksud dari pekabaran Injil untuk memberi kepada semua orang kesempatan yang memadai untuk menerima Yesus Kristus. Sasaran dari penginjilan adalah meyakinkan orang-orang untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan melayani-Nya dalam persekutuan dengan gereja-Nya.” ⁶⁾

”Melakukan penginjilan adalah sedemikian menyatakan Kristus Yesus di dalam kuasa Roh Kudus sehingga manusia datang untuk menaruh kepercayaan

kepada Allah melalui Kristus, menerima-Nya sebagai Juruselamat mereka, dan melayani-Nya sebagai Raja mereka dalam persekutuan gereja-Nya.” ⁷⁾

Penginjilan nampak selalu berkaitan dengan dunia spiritual manusia, memang hal tersebut mutlak dan tak terelakan, namun penginjilan pun berkaitan dengan dunia sosial, sebab aspek spiritual manusia berdampak pada aspek sosialnya atau sebaliknya. Dalam mengatasi masalah keterasingan manusia dari Allah, Injil memiliki peran yang teramat penting, sebab Injil Yesus Kristus telah membuka satu jalan baru bagi manusia yang tertekan oleh keterasingannya dari Allah.⁸⁾ Terselesaikannya masalah keterasingan manusia dari Allah akan berdampak kepada penyelesaian masalah keterasingan manusia di tengah-tengah masyarakatnya. Injil dapat mengubah manusia, dan

⁶⁾ C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, Malang: Gandum Mas, halm. 114

⁷⁾ *Ibid.* halm. 113

⁸⁾ Richard A.D. Siwu, *Misi dalam Pandangan Ekumenikal dan Evangelikal Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996, halm. 116

manusia yang sudah berubah dapat mengatasi masalahnya, serta dapat mengubah masyarakatnya.

Pemberitaan Injil dan tanggungjawab sosial adalah ibarat sepasang sayap burung atau mata gunting, yang mustahil dapat berfungsi kalau hanya terdiri dari satu. Keduanya berkaitan, saling melengkapi. Namun bila ditinjau dari sudut prioritas, pemberitaan Injil menempati prioritas lebih tinggi daripada aksi sosialnya. Artinya secara logis ialah, bahwa tanggungjawab sosial Kristen mengasumsikan orang Kristen yang menaruh keprihatinan sosial sebagai pengembannya, dan adalah Injil yang melahirkan orang-orang seperti itu.

Dalam hal ini, penulis sependapat dengan Peter Wagner tentang pengertian penginjilan, yaitu penginjilan 3-P yang meliputi: kehadiran orang Kristen, kesaksian dan ajakan terhadap mereka yang belum sama sekali percaya kepada Yesus Kristus, sehingga mereka menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.

C. Tujuan PAK dan Penginjilan

Selain PAK dan Penginjilan memiliki pengertian tersendiri, keduanya pun memiliki tujuan tersendiri, walaupun bila ditinjau dari perspektif Amanat Agung keduanya memiliki tujuan ideal yang serupa, yakni menjadikan semua bangsa murid Kristus, dan keduanya sebagai sarana-sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal yang membedakan tujuan PAK dan penginjilan dalam perspektif masing-masing diantaranya adalah bahwa PAK dan penginjilan memiliki sasaran manusia yang berbeda, artinya bahwa sasaran PAK adalah orang-orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, sedangkan sasaran penginjilan adalah orang-orang yang belum menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Namun, walaupun PAK dan penginjilan memiliki sasaran yang berbeda, apabila keduanya dipadukan, PAK dan penginjilan

dapat memiliki sasaran, baik mereka yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maupun mereka yang belum percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam kesempatan yang sama.

Untuk mengetahui dan memahami tujuan PAK, penulis mengutip apa yang ditulis E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Kristen, tentang tujuan PAK, yaitu:

"Memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberitakan olehnya; membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab untuk keselamatan seluruh hidupnya; mendorong dia mempraktekan asas-asas dasar Alkitab itu, supaya membina perangai Kristus yang kukuh; mengakui bahwa kebenaran dan asas-asas itu menunjukkan jalan untuk pemecahan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik di dunia ini." ⁹⁾

Dari rumusan tujuan PAK di atas terdapat indikasi bahwa PAK ditujukan kepada orang-orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, dan mereka (murid) membutuhkan pembinaan lebih lanjut. Dalam rumusan tujuan PAK menurut Calvin, PAK bertujuan mendidik semua putra-putri Sang Ibu (gereja)....¹⁰⁾, peserta didiknya adalah jemaat gereja, yakni orang-orang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hal itu bukan berarti bahwa semua orang yang datang dalam ibadah di gereja telah menerima dan percaya bahwa Yesus adalah Tuhan, disinilah perlunya penerapan PAK dan penginjilan secara terpadu.

⁹⁾ Homrighausen dan Enklaar, *Op. Cit.*, halm. 50

¹⁰⁾ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991, halm. 414-415

Tujuan penginjilan bila diamati telah tercantum dalam rumusan definisi penginjilan itu sendiri, yakni: "... sehingga manusia datang untuk menaruh kepercayaan kepada Allah melalui Kristus, menerima-Nya sebagai Juruselamat mereka, ..." ¹¹⁾ Kata "sehingga" dalam rumusan definisi penginjilan mengandung makna adanya proses perubahan keadaan seseorang, yang disebabkan oleh adanya pemberitaan Injil; dari "tidak percaya" menjadi "percaya", dari "tidak menerima" menjadi "menerima". Hasil proses inilah yang merupakan tujuan dari pemberitaan Injil, yakni pertobatan, seperti salah satu dari tujuan penginjilan yang dirumuskan oleh G. Voetto: conversio gentilium (pertobatan orang-orang kafir, bangsa-bangsa lain). ¹²⁾

Dalam definisi penginjilan yang ditulis oleh Carol Fish, yakni: memberitakan Yesus Kristus kepada orang lain supaya ia menjadi murid Yesus,¹³⁾ pun terkandung tujuan dari penginjilan itu sendiri yaitu "supaya ia menjadi murid Yesus". Inilah penginjilan oprasional objektif, yaitu penginjilan yang aktif dan dinamis dalam pelibatan umat Allah dengan tujuan pasti "menjadikan murid", dan inilah tujuan Allah bagi penginjilan itu.¹⁴⁾

D. Amanat Agung Yesus Kristus dalam Matius 28:19-20

Makna dan keberadaan Matius 28:19-20 sebagai Amanat Agung Yesus Kristus tidak dapat diragukan lagi, walaupun hingga kini persoalan mengenai siapakah penulis Injil Matius belum ada kesepakatan di antara para ahli.

¹¹⁾ C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, Malang: Gandum Mas, halm. 113

¹²⁾ Arie de Kuiper, *Misiologia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996, halm. 97

¹³⁾ Carol Fish, *Menjadi dan Menjadikan Murid*, Bandung: Kalam Hidup, halm. 16

¹⁴⁾ Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, Malang: Gandum Mas, 1988, halm. 26-27

Dari keragaman pendapat mengenai penulis Injil Matius, dapat ditarik suatu kebenaran dari masing-masing pendapat, yakni bahwa Injil Matius tidak terlepas dari rasul Matius, seorang murid Yesus, yang merupakan saksi mata dari kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus. Misalnya dua pandangan berikut ini tentang penulis Injil Matius: Injil Matius dikarang oleh seseorang yang tidak diketahui tetapi ada dugaan kuat bahwa penginjil adalah seorang Kristen Yahudi yang hidup di Siria dengan rasul Matius sebagai penyalur bahan.¹⁵⁾ Pendapat kedua adalah bahwa Matius mengumpulkan ucapan-ucapan Yesus dalam bahasa Ibrani (Papias), dan karena begitu banyak bahan-bahan yang diambil dari bahan (buku) yang ditulis oleh rasul Matius ini terdapat dalam kitab Injil Matius, maka nama Matiuslah yang dipakai untuk menyebut kitab Injil tersebut.¹⁶⁾

Adanya keterkaitan antara rasul Matius dengan Injil Matius, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan bahwa bahan-bahan bagi penulisan Injil Matius bersumber dari seorang saksi mata dari ucapan, tindakan dan seluruh kehidupan Yesus Kristus dalam pelayanan-Nya. Hal inilah yang menjadi salah satu dasar bagi peletakan Matius 28:19-20 sebagai Amanat Agung Yesus Kristus, disamping Allah Roh Kudus sebagai penulis utama dari Alkitab. Dengan demikian, Matius 28:19-20 sebagai Amanat Agung, bukanlah semata-mata karena tradisi gereja mengakuinya demikian, namun lebih tepat lagi karena Amanat Agung merupakan ucapan langsung dari Yesus Kristus, Sang Agung, Guru Agung itu, Matius 26:25, 49.

Selain fakta-fakta di atas, Amanat Agung Yesus Kristus tersebut, selaras dengan jiwa dari Perjanjian Lama, seperti yang tertulis dalam Kejadian 12:1-3. Allah memberkati Abraham untuk

¹⁵⁾ B. F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar*, Jakarta: Gunung Mulia, 1986, halm. 161, 162

¹⁶⁾ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Sehari-hari Injil Matius Pasal 1-10*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991, halm. 8

menjadi berkat bagi segala bangsa, bukan hanya untuk keturunannya saja. Janji ini bersifat universal, meliputi segala bangsa, yang berarti pula meliputi segala masa. Janji Allah kepada Abraham ini digenapi dalam Yesus Kristus, anak Abraham (Matius 1:1). Sebagai anak Abraham, Yesus Kristus adalah Penguasa mutlak di bumi dan di Surga (Matius 28:18), maka di mana-mana orang dipanggil untuk menjadi murid-Nya, dan hal menjadikan segala bangsa menjadi murid-Nya diwujudkan melalui pergila (memberitakan Injil), membaptis dan mengajar mereka. Bila dibandingkan antara janji Allah kepada Abraham dengan Amanat Agung Yesus Kristus, maka keduanya memiliki sifat yang sama, yakni universal atau anti-partikularisme. Universal, karena meliputi segala bangsa, segala masa; dan anti-partikularisme: karena tidak hanya bagi orang Yahudi, seperti anggapan bangsa Yahudi bahwa hanya mereka lah umat Allah dan hanya bagi mereka lah keselamatan dari Allah. Dapat pula dikatakan bahwa sifat universal dari Perjanjian Allah dengan Abraham yang digenapkan dalam diri Yesus Kristus dan sifat universal Amanat Agung Yesus Kristus, yang dijiwai oleh isi Perjanjian Allah dengan Abraham, sekaligus merupakan penolakan terhadap sikap partikularisme Israel (Yahudi).

Sifat universal atau anti-partikularisme dari Amanat Agung ternyata bersesuaian dengan semangat Injil Matius secara keseluruhan. Sekalipun Injil Matius erat hubungannya dengan Yudaisme, namun Injil Matius terus berkembang dan tidak bergantung pada Yudaisme. Ia menampilkan semangat mekanisme, namun membawa berita bagi "seluruh dunia".¹⁷⁾ Injil Matius memperlihatkan inti perjanjian Abraham yang menekankan berkat Allah bagi Abraham serta keturunannya sebagai suatu bangsa tersendiri, namun menambahkan "olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat" (Kejadian 12:3).

Matius 28:19-20, bila dipandang dari sudut sistematika dari Injil Matius, Matius 28: 19-20, merupakan penutup dari Injil tersebut, tetapi apabila dipandang sudut semangat Injil Matius,

¹⁷⁾ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 1992, halm. 185

maka makna terakhir dari Injil Matius tersebut adalah sebagai pendorong bagi diberitakannya isi Injil tersebut kepada segala bangsa, supaya Yesus Kristus yang memerintah dalam nama Allah Israel diakui dan diikuti oleh seluruh umat manusia, dan tugas jni tidak akan selesai sebelum akhir zaman.¹⁸⁾

E. Kedudukan PAK dan Penginjilan dalam Amanat Agung

Keterkaitan PAK dan Penginjilan tidaklah merupakan rekayasa suatu institusi atau situasi, keduanya telah terkait dalam Amanat Agung Yesus Kristus. Untuk lebih jelasnya terlebih dahulu perhatikan nats Matius 28: 19-20:

”Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuliah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman”.¹⁹⁾

Dalam teks Amanat Agung di atas (teks Indonesia) terdapat empat kata kerja dalam bentuk perintah, yakni pergilah, jadikanlah murid-Ku, baptislah, dan ajarlah. Bila teks Amanat Agung tersebut dipelajari dalam teks Yunani, maka hanya salah satu dari empat kata kerja dalam bentuk perintah itu (teks Indonesia) yang merupakan kata kerja dalam bentuk perintah (teks Yunani)²⁰⁾ yang disebut kata kerja imperatif, yaitu kata kerja yang menyatakan tindakan yang akan terwujud melalui kehendak seseorang untuk mempengaruhi kehendak orang lain²¹⁾ yaitu ”*Matheteusate*” (jadikanlah murid-Ku). Tiga kata

¹⁸⁾ B. F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar*, Jakarta: Gunung Mulia, 1986, halm. 189

¹⁹⁾ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Baru*, Jakarta: LAI, 1994, halm. 44

²⁰⁾ C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, Malang: Gandum Mas, halm. 37

²¹⁾ Petrus Maryono, *Yang Pokok dalam Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, Yogyakarta, STII, 1988, halm. 133

kerja lainnya merupakan bentuk partisip, yaitu kata sifat yang bersifat kata kerja, yang menyatakan satu tindakan terjadi selagi tindakan lain dilakukan,²²⁾ yang merupakan sarana bagi pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus. Jadi perintah utama dari Amanat Agung adalah "jadikanlah murid-Ku" (matheteusate). Hal ini bukan berarti bahwa ketiga kata kerja lainnya (pergilah, baptislah dan ajarlah) tidak penting. Ketiganya adalah penting, sebab ketiganya merupakan bentuk-bentuk pelaksanaan Amanat Agung dalam mewujudkan perintah utama. Sebagai bentuk partisip, maka "pergilah" (penginjilan) dan "ajarlah" (diwujudkan dalam bentuk PAK), tidak dapat terlepas dari perintah utama. Selain daripada itu, keduanya memiliki kedudukan yang penting mengingat keduanya merupakan sarana, yang saling berkaitan fungsinya baik kala tersendiri, atau pun dipadukan untuk mewujudkan perintah utama; menjadikan semua bangsa murid Yesus Kristus. Jika salah satu diabaikan, maka tujuan pun tidak akan tercapai. Untuk mewujudkan perintah utama, pertama, para murid haruslah pergi memberitakan Injil Kerajaan Sorga yang menuntut pertobatan, serta memberitahukan rahmat Allah berupa pengampunan dosa (Matius 4:17; Roma 3:23,24). Mereka yang bertobat dan percaya kepada Injil itu kemudian dibaptiskan dalam nama Allah, Bapa, Anak, dan Roh Kudus, sebab inilah tanda pengakuan pertobatan dan penerimaan terhadap Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Setelah Injil diberitakan dan mereka bertobat secara percaya kepada berita Injil, mereka dibaptiskan. Selanjutnya, tugas menjadikan murid diikuti oleh pekerjaan mengajar (Yun : didasko) ²³⁾ melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Yesus Kristus.

²²⁾ *Ibid.*halm. 92, 93.

²³⁾ B. S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Kalam Hidup, 1993, halm. 17

Dengan demikian jelaska bahwa kedudukan PAK dan Penginjilan sebagai bentuk partisip (sarana) dalam Amanat Agung, keduanya saling kait-mengait, saling melengkapi dalam mewujudkan tugas utama Amanat Agung: menjadikan semua bangsa murid Kristus.

F. Hubungan PAK dan Penginjilan dalam Amanat Agung Yesus Kristus

Pembahasan pokok-pokok bahasan terdahulu dalam bab ini, telah menyinggung tentang hubungan PAK dan Penginjilan. Keduanya saling terkait satu sama lainnya, dan bahkan tak terpisahkan. Hal ini bukan berarti bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan, atau tidak dapat dilaksanakan secara terpisah. Keduanya memang saling terkait, namun keduanya dapat dilaksanakan secara terpisah.

PAK dan Penginjilan, masing-masing memiliki lapangan pelayanan yang luas, di segala tempat, waktu, umur, bangsa, dan di sepanjang masa. Sudah barang tentu pelaksanaan PAK dan Penginjilan dalam lapangan yang sedemikian itu, haruslah melalui suatu persiapan dan perencanaan yang matang terlebih dahulu, sehingga pelaksanaan PAK dan Penginjilan dalam lapangan yang luas itu dapat mencapai sasarnanya secara efektif.

Salah satu upaya yang perlu ditempuh, sehingga PAK dan Penginjilan berperan sesuai fungsinya dalam mewujudkan tugas utama Amanat Agung, "menjadikan semua bangsa murid Kristus", adalah keterpaduan keduanya dalam pelaksanaan PAK maupun dalam pelaksanaan Penginjilan, artinya ketika PAK dilaksanakan penginjilan ada di dalamnya, dan ketika penginjilan dilaksanakan PAK mendampinginya atau menindaklanjutinya.

Keterkaitan PAK dan Penginjilan dalam pelaksanaan Amanat Agung Yesus Kristus penting artinya bagi terwujudnya tujuan Amanat Agung terebut.

1. Saling terkait dan tak terpisahkan

Keterkaitan dan tak terpisahkannya PAK dengan penginjilan bukanlah dalam arti "bentuk", tetapi lebih menekankan fungsinya yang berkesinambungan dan keterpaduan fungsinya dalam suatu aktifitas. Misalnya : penginjilan menghasilkan orang-orang yang bertobat dan percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Mereka tidak hanya berhenti sampai mereka bertobat dan percaya, tetapi mereka haruslah mendapat pembinaan lebih lanjut untuk pertumbuhan iman mereka, sehingga para petobat baru tersebut memberitakan Injil kepada yang lainnya, di samping mereka terus bertumbuh menjadi murid Kristus yang dewasa. Pembinaan lebih lanjut kepada para petobat baru inilah yang menjadi fungsi PAK, yang menindaklanjuti fungsi penginjilan. Mereka yang telah menerima Injil memerlukan pembinaan, pendewasaan iman dan itu merupakan penekanan pendidikan (PAK).²⁴⁾

Sedangkan yang dimaksud keterpaduan fungsi dalam suatu aktifitas antara PAK dan penginjilan adalah: Di saat PAK disampaikan, penginjilan terjalin di dalamnya. Artinya Injil haruslah diberitakan pada saat proses belajar-mengajar PAK berlangsung, dengan demikian PAK dan penginjilan berjalan bersama dalam suatu aktifitas. Homrighausen dan Enklaar memberikan perhatian dan penekanan terhadap berlangsungnya penginjilan dalam PAK, hal tersebut nampak dalam himbauannya berkenaan dengan guru PAK:

"Untuk itu marilah kita berusaha membantu para guru PAK supaya mereka memasukan roh penginjilan ke dalam segala

²⁴⁾ B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 194, halm. 102

pengajaran mereka. Barulah Roh Kudus akan mengeyangkan jiwa manusia yang lapar.”²⁵⁾

2. PAK dan Penginjilan mengkomunikasikan iman Kristen

PAK dan penginjilan selain saling terkait dan tak terpisahkan dalam pelaksanaan Amanat Agung, keduanya memiliki fungsi yang sama, yakni mengkomunikasikan iman Kristen. Apa yang disampaikan dalam PAK adalah objek-objek iman Kristen, diantaranya : Allah, Yesus Kristus, Roh Kudus, keselamatan, penebusan dosa, gereja, dan lain-lain. Dalam penginjilan pun yang diberitakan adalah objek-objek iman yang dikomunikasikan oleh PAK dan penginjilan, sebab objek-objek iman yang dikomunikasikan PAK ditujukan kepada mereka yang telah menjadi murid Yesus dan objek-objek iman yang dikomunikasi dalam penginjilan ditujukan kepada mereka yang belum menjadi murid Yesus.

Walaupun demikian, dalam PAK dapat dikomunikasikan apa yang menjadi pokok-pokok pemberitaan dalam penginjilan. Segala sesuatu yang diberitakan dalam penginjilan adalah apa yang diberitakan Yesus Kristus semasa hidup dan pelayanan-Nya. Demikian pula apa yang disampaikan dalam PAK adalah segala sesuatu yang telah diajarkan dan diperintahkan oleh sang Guru Agung Yesus Kristus. PAK dan penginjilan adalah amanat-Nya, maka keduanya pun mengkomunikasikan segala sesuatu yang berasal dari Allah kepada manusia di segala masa, suku, bangsa, dan bahasa, hingga manusia dapat kembali berkomunikasi secara harmonis dengan Allah melalui Yesus Kristus.

3. PAK dan penginjilan sebagai unsur dasar pemuridan

Pemuridan lebih sering dikenal hanya sebagai pembinaan kepada orang-orang Kristen yang perlu dibantu dalam kehidupan kristiani mereka. Dalam hal ini sasaran pemuridan adalah orang-orang

²⁵⁾ Homrighausen dan Enklaar, *Op. Cit.*, halm. 198

yang telah beriman kepada Yesus. Namun bila kita mengkaji makna pemuridan dalam konteks Amanat Agung, maka sasaran pemuridan justru mereka yang sama sekali belum beriman kepada Yesus Kristus.²⁶⁾ Pemuridan meliputi: penginjilan, pembaptisan, dan pengajaran.

Pemuridan dapat diartikan pula sebagai membangun manusia lain menjadi seperti mereka sendiri bukan sekedar untuk mengikuti Yesus, tetapi membawa orang lain juga untuk mengikuti jalan-Nya.²⁷⁾

Bila memperhatikan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PAK dan penginjilan merupakan unsur-unsur dasar bagi pemuridan. Bila pemuridan merupakan suatu proses²⁸⁾ maka PAK dan penginjilan adalah merupakan tahap-tahap yang harus dilalui. Dengan demikian pemuridan tidak hanya berlangsung di gereja atau di kelas pemuridan, di mana pesertanya adalah orang-orang yang telah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat-Nya. Pemuridan dapat berlangsung di segala tempat, di mana PAK dan penginjilan dilaksanakan.

KEPUSTAKAAN

Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Sehari-hari Injil Matius Pasal 1-10*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991

Boehlke, Robert R., *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991

Drewes, B. F. *Satu Injil Tiga Pekabar*, Jakarta: Gunung Mulia, 1986
Fis, Carol h, *Menjadi dan Menjadikan Murid*, Bandung: Kalam Hidup.

²⁶⁾ Wagner, *Op. Cit.*, halm. 39

²⁷⁾ Fish, *Op. Cit.*, halm. 14

²⁸⁾ Memproduksi orang lain melalui kuasa Roh Kudus di dalam meneruskan pemuridan, sehingga dalam hal ini mereka menghasilkan generasi yang ke-tiga.

- Homrighausen, E. G. dan Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 194
- Kuiper, Arie de, *Misiologia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab Perjanjian Baru*, Jakarta: LAI, 1994
- Maryono, Petrus, *Yang Pokok dalam Bahasa Yunani Perjanjian Baru*, Yogyakarta, STII, 1988
- Newman Jr., Barclay M., *Kamus Yunani – Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sidjabat, B. Samuel, *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994
- Sidjabat, B. S., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Kalam Hidup, 1993
- Siwu, Richard A.D., *Misi dalam Pandangan Ekumenikal dan Evangelikal Asia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Tenney, Merrill C., *Survei Perjanjian Baru*, Malang: Gandum Mas, 1992
- Tomatala, Y., *Penginjilan Masa Kini*, Malang: Gandum Mas, 1988.
- 1994
- Wagner, C. Peter, *Strategi Perkembangan Gereja*, Malang: Gandum Mas.